

**BUKAN SEKADAR PROPAGANDA, TAPI KONSTRUKSI KEPEMIMPINAN
PERANG (STUDI NARASI PERANG PRESIDEN UKRAINA VOLODYMYR
ZELENSKY DI MEDIA SOSIAL)****Andika Hendra Mustaqim¹**¹Program Bahasa Inggris, Fakultas Komunikasi dan Bahasa Universitas Bina Sarana Informatika
Email : andika.ahq@bsi.ac.id**ABSTRACT**

The research aims to explore the narrative of war carried out by the President of Ukraine Volodymyr Zelenskyy on his Twitter account. This research also uses the leadership narrative research method and is based on an interpretive paradigm and a qualitative approach. This study finds research findings that show novelty related to the narrative of war expressed by Zelenskyy on his Twitter account. The war narrative shows Zelenskyy's leadership styles such as field leaders, warlords, diplomatic leaders, and spiritual leaders. Apart from that, the war narrative also reveals his leadership strategies such as serving the West, antagonizing Russia, deifying weapons, and building alliances. Both Zelenskyy's leadership style and strategy strengthened his position as a leader trying to unite Ukraine against Russia, which he called a terrorist and occupier.

Keywords : *Propaganda, Construction, Leadership*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi narasi perang yang dilakukan Presiden Ukraina Volodymyr Zelenskyy pada akun Twitternya. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian narasi kepemimpinan dan melandaskan pada paradigma interpretif dan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menemukan temuan penelitian yang menunjukkan kebaruan berkaitan dengan narasi perang yang diungkapkan Zelenskyy pada akun twitternya. Narasi perang itu menunjukkan gaya kepemimpinan Zelenskyy seperti pemimpin lapangan, panglima perang, pemimpin diplomasi, dan pemimpin spiritual. Selain itu, narasi perang juga mengungkap strategi kepemimpinannya seperti menghamba kepada Barat, memusuhi Rusia, menuhankan senjata, dan membangun aliansi. Baik gaya dan strategi kepemimpinan Zelenskyy menguatkan posisinya sebagai pemimpin yang berusaha mempersatukan Ukraina untuk melawan Rusia yang disebutnya sebagai teroris dan penjajah.

Kata Kunci : Propaganda, Konstruksi, Kepemimpinan

PENDAHULUAN

Invasi Rusia besar-besaran ke Ukraina yang dimulai 24 Februari 2022 tidak mengejutkan banyak pihak. Itu disebabkan Rusia sudah mengintervensi politik dan teritorial Ukraina sejak 2014 silam. Tapi, dampak konflik tersebut yang ternyata sangat luas ke seluruh dunia. Banyak kekhawatiran jika perang tersebut terus berlanjut bisa mengakibatkan Perang Dunia III karena Rusia memiliki senjata nuklir.

Perang di zaman tradisional berbeda dengan perang di era digital. Bukan hanya adu kekuatan militer di medan tempur dan unjuk teknologi perang tercanggih, tetapi juga

pertempuran narasi yang berujung pada tujuan propaganda. Ucapan pemimpin negara atau panglima perang menjadi hal yang sangat signifikan untuk membangun persepsi publik.

Demikian juga perang Ukraina melawan Rusia tidak lepas dari narasi yang beredar. Narasi itu umumnya menjadi alat propaganda perang yang bertujuan untuk membangkitkan semangat dan mendukung perjuangan militer untuk mewujudkan kemenangan. Narasi perang itu umumnya dipengaruhi oleh berbagai kepentingan dan latar belakang baik ekonomi, budaya, sosial, hingga ideologi pemimpin dan negara.

Seperti diungkapkan Götz dan Staun (2022) bahwa narasi yang dikembangkan Rusia adalah Ukraina sudah menjadi semakin radikal sehingga menjadi ancaman bagi Rusia. Selain itu, Rusia juga mengembangkan narasi bahwa mereka adalah negara besar yang memiliki kekuatan dan pengaruh besar sehingga perlu melindungi keamanan dan statusnya (Götz & Staun, 2022).

Sedangkan Ukraina menunjukkan sebaliknya. Ukraina menempatkan dirinya adalah korban invasi Rusia. Melalui berbagai narasinya, Presiden Ukraina Volodymyr Zelenskyy memainkan emosi dalam berbagai pidatonya untuk membangun sentimen (Polo, 2023). Apa yang dilakukan Zelenskyy bukan hanya untuk membangun dukungan rakyatnya, tetapi juga dia ingin meraih simpati dan membangun aliansi dengan negara lain, terutama anggota Uni Eropa (UE) dan Pakta Pertahanan Atlantik Utara (NATO), serta negara-negara lain.

Dulu, narasi perang umumnya berkembang di media massa baik koran, majalah, dan stasiun televisi, yang menjadi alat komunikasi massa yang paling efektif. Tapi kini, narasi perang berpindah ke media sosial di mana konten, viralitas, algoritma, dan kecerdasan buatan (artificial intelligence) menjadi faktor penentu.

Demikian juga perang Ukraina, narasi yang berkembang di media sosial, menurut Asmolov (2022), dapat digambarkan sebagai pencerminan diskursif, di mana wacana kritis yang sama diterapkan secara timbal balik oleh para aktor satu sama lain dalam konteks ancaman eksternal yang sama. Media sosial juga menjadi sumber informasi bagi masyarakat di era perang. Itu menjadi alat untuk membangun solidaritas hingga menggerakkan massa. Media sosial menjadi komunikasi yang strategis di wilayah yang mengalami konflik bersenjata (Zasiekin et al., 2022).

Selain itu, narasi perang juga dimainkan aktor aktor institusional dan non-institusional yang sebelumnya berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama (Asmolov, 2022). Narasi juga berkaitan dengan aktor untuk mengidentifikasi diri dengan konteks krisis (Jacobs, 1996), tindakan sosial yang menunjukkan tingkat signifikan terhadap suatu peristiwa (Polleta, 1998). Dalam perkembangannya, narasi juga berbasis sosial (Davis, 2002) dan memiliki dampak menyeluruh (Polkinghorne, 1988). Narasi pada dasarnya merupakan upaya mengartikulasi pemikiran, emosi dan perasaan seseorang (Zasiekin et al., 2022).

Narasi perang berkaitan dengan langsung dengan kepemimpinan. Kenapa? Umumnya, narasi yang berkembang di media sosial berasal dari pemimpin negara. Pemimpin negara memiliki kepentingan besar dengan mengumbar narasi untuk membangun kepercayaan diri hingga meraih simpati serta dukungan. Narasi perang itu menunjukkan berbagai hal yang melekat pada pemimpin tersebut.

Fleming (2001) memandang pemimpin sebagai ikonoklastik - menantang keyakinan dan paradigma yang dihargai organisasi, dan preskriptif - memberikan wawasan dan bahan baku yang diperlukan untuk mereformasi pola pikir dan praktik yang penting untuk peluang yang baru muncul. Untuk mewujudkan kedua hal itu, pemimpin harus mengonstruksi makna dan aktivitas organisasi dengan narasi atau cerita yang disampaikan kepada publik (Fleming, 2001).

Pada dasarnya, narasi perang juga berkaitan dengan apa yang terjadi di sekitar pemimpin tersebut. Kepemimpinan itu berkaitan dengan konstruksi realitas yang fokus pada lingkungan yang kerap berubah dan menunjukkan budaya sistemik (Gilstrap, 2007). Dengan begitu, kepemimpinan menyiratkan seberapa efektif individu atau organisasi memfasilitasi proses

perubahan dan transformasional menuju tingkat yang lebih tinggi (Gilstrap, 2007), serta berpusat pada pembelajaran.

Kajian tentang narasi dalam perang Ukraina merupakan hal menarik. Lokot (2017) mengkaji peranan narasi dalam mobilisasi komunitas Ukraina. Sedangkan Boichak dan Jackson (2020) menunjukkan peranan media sosial yang sangat signifikan dalam menghadapi ancaman. Sedangkan Asmolov (2022) lebih menekankan tentang penguatan narasi kenegaraan dalam situasi perang.

Secara khusus, penelitian mengkaji tentang narasi yang diungkapkan Presiden Ukraina Volodymyr Zelenskyy pada akun Twitternya, @ZelenskyyUa. Akun tersebut resmi karena bercentang biru dengan jumlah pengikut mencapai 7,3 juta dan bergabung sejak April 2019. Dalam deskripsi diri, dia mengungkapkan dirinya adalah Presiden Ukraina.

Spector (2022) menyatakan Zelenskyy mampu menunjukkan ketabahan dan tekad. Zelenskyy sebagai pahlawan yang lebih besar dari kehidupan, menunjukkan keberanian fisik, ketahanan, dan penggunaan keterampilan komunikasi yang brilian untuk membantu memobilisasi opini dunia (Spector, 2022). Kemudian, Mustaqim (2019) menyatakan Zelenskyy dikenal sebagai politikus yang sejak kampanye presiden menggunakan media sosial sebagai upaya menantang sistem secara rapi dan konstruktif, tetapi destruktif.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi rumusan masalah tentang bagaimana narasi perang yang dilakukan oleh Zelenskyy di media sosial. Itu dijabarkan pada dua pertanyaan penelitian yakni (1) bagaimana konstruksi gaya kepemimpinan pada narasi perang Zelenskyy di media sosial? Dan (2) bagaimana konstruksi strategi kepemimpinan pada narasi perang Zelenskyy di media sosial? Dua pertanyaan penelitian tersebut diharapkan bisa mengungkapkan tentang narasi perang yang berkembang di Ukraina.

KERANGKA TEORETIK

Narasi bukan sekadar plot, klimaks, dan rangkaian kata yang membosankan. Tapi, narasi pada dasarnya itu sebagai representasi atas pemikiran, ideologi, hingga sikap orang yang mengungkapkannya. Dalam perkembangan, narasi tidak hanya menjadi sebagai pemaknaan yang berbasis pada interpretasi, tetapi menjadi suatu kekuatan yang mendorong pada gerakan sosial.

Narasi pada dasarnya merupakan struktur makna yang beratribusi langsung pada tindakan individu dan peristiwa (Polkinghorne, 1988), yang menjelaskan relasi koherensi dan makna masing elemen (Griffin, 1993), sehingga menghasilkan fungsi memediasi tindakan dan melekatkan identitas (Davis, 2002). Selain itu narasi juga bertujuan untuk memperkuat pertautan kolektif dan partisipasi (Polletta, 1998), sehingga bisa masyarakat bisa ikut ambil dalam tindakan kolektif (Jacobs, 1996).

Kemudian, narasi juga tak bisa dilepaskan kepemimpinan. Narasi kerap dijadikan alat dalam kepemimpinan. Tapi, narasi sebenarnya bukan sekadar alat, tetapi itu adalah bagian yang tak terlepas dari kepemimpinan. Bahkan, narasi itu sendiri adalah kepemimpinan. Kepemimpinan itu juga narasi. Keduanya saling mencerminkan dan merepresentasikan.

Dalam proses kepemimpinan menunjukkan bagaimana upaya memahami dan menggambarkan proses memimpin (Gilstrap, 2007). Itu juga menunjukkan bahwa kajian kepemimpinan juga seperti mengungkap biografi kepemimpinan dengan dasar kerangka ilmu perilaku dan sosial untuk mengeksplorasi pemimpin (Gilstrap, 2007).

Pemimpin membutuhkan alat yang kongkret untuk menciptakan jalan untuk mengatasi ambiguitas dan lingkaran kesempatan, di mana salah satunya adalah menceritakan cerita baik secara organisasi dan personal (Fleming, 2001). Cerita menjadi hal penting karena setiap individu selalu berkaitan dengan cerita karena kehidupan manusia adalah cerita sehingga

kehidupan individu mengandung karakter, plot, skrip, dan banyak menu untuk cerita yang baik (Fleming, 2001).

Narasi umumnya dikendalikan dalam individu yang memiliki kekuasaan dengan sistem keyakinan yang kuat dengan tujuan untuk merespons krisis eksternal (Götz & Staun, 2022). Dalam penelitian narasi perang yang dilakukan Zasić et al. (2022) menunjukkan bahwa narasi lebih menunjukkan apa yang terjadi pada peristiwa selama perang dalam memiliki dampak nyata bagi psikologis dan kesehatan mental.

Selanjutnya, narasi juga menjadi kebutuhan di saat perang. Itu kemudian disebut dengan narasi perang. Narasi bisa menjadi pengendali partisipasi publik dalam kondisi perang, termasuk dalam platform digital sebagai memediasi partisipasi tersebut (Asmolov, 2022). Asmolov (2022) memberikan argumentasinya bahwa perang Ukraina menunjukkan peran platform digital sangatlah penting dalam upaya untuk narasi kenegaraan, ancaman eksternal, dan mobilisasi.

Kemudian, narasi perang yang dikembangkan lebih menunjukkan konstruksi kepemimpinan heroik menimbulkan keprihatinan dalam kerangka kepemimpinan kritis mengingat karakteristik persetujuan yang memuja, hiper-maskulinitas, dan pandangan penyebab yang terlalu individual (Spector, 2023). Narasi perang yang dilakukan Zelenskyy diwujudkan dalam mengartikulasikan diri mereka paling baik melalui pidato dan/atau tulisan di berbagai media untuk berkampanye, mengemukakan pendirian mereka, menghadapi lawan, dan mengesankan warga (Polo, 2023), termasuk sentimen provokatif.

Narasi perang merujuk bagaimana upaya pemimpin menggelorakan semangat dan moral para prajurit dan rakyatnya dalam menghadapi musuh. Itu membangun optimistis dan kepercayaan diri pemimpin dan rakyat yang dipimpinnya. Namun, itu juga sebagai upaya untuk menghadapi perang narasi di media sosial. Dengan begitu, perang dimenangkan bukan hanya di medan pertempuran, tetapi juga di media sosial melalui narasi yang digemakan.

METODE

Paradigma pada penelitian adalah interpretif. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Sedangkan metode penelitian yang diterapkan adalah narasi kepemimpinan (Gilstrap, 2007; Fleming, 2001). Narasi kepemimpinan yakni metode interpretif yang berbasis pada pendekatan hermeneutik untuk menginterpretasikan narasi kepemimpinan yang menggunakan konstruksi sosial untuk untuk menilai efektivitas kepemimpinan dalam mengatasi perubahan dan mekanisme kontrol negatif (Gilstrap, 2007). Inti dari narasi kepemimpinan adalah konstruksi dan rekonstruksi makna dikarenakan narasi kemampuan pemimpin untuk membuat rasa dan memberikan rasa (Fleming, 2001).

Dalam proses praktis, maka menganalisis narasi sebagai bentuk ekspresi diskursif, maka itu harus mengakar pada interpretasi berbasis pada sejarah, geografis, dan tradisi domestik (Götz & Staun, 2022). Meskipun dalam perkembangan, narasi tersebut juga dipengaruhi budaya strategi dengan kebijakan keamanan dan luar negeri (Götz & Staun, 2022). Dengan begitu, penelitian ini mengandalkan kajian dengan mengandalkan konteks yang berkaitan dengan perang Ukraina melawan Rusia dan kepemimpinan pada kedua negara tersebut.

Proses analisis narasi perang pada penelitian ini dilaksanakan dengan mengacu pada akun Twitter milik Zelenskyy yakni @ZelenskyyUa. Pengumpulan data dilaksanakan pada 1 Januari 2023 hingga 15 Juli 2023 berdasarkan tweet yang diunggah pada akun tersebut. Tweet yang diteliti fokus pada konten yang menggunakan bahasa Inggris. Selain menganalisis korpus pada narasi perang yang disampaikan Zelenskyy, peneliti juga menganalisis video dan foto yang diunggah pada akun Twitter tersebut.

Koding data yang dilakukan peneliti lebih mengarah kepada tematik sehingga menampilkan pola tertentu. Itu akan menghasilkan temuan penelitian yang menghasilkan

kebaruan dalam penelitian tentang narasi perang. Nantinya, hasil temuan tersebut akan bisa divalidasi karena berbasis pada kerangka teoretik yang solid dan komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan ditampilkan hasil temuan penelitian dan pembahasannya yang difokuskan pada gaya kepemimpinan dan strategi kepemimpinan Zelenskyy berbasis pada narasi perang yang diunggah di Twitternya. Temuan tersebut akan mengungkap berbagai pola narasi perang yang digaungkan Zelenskyy.

A. Gaya Kepemimpinan Zelenskyy

Narasi perang yang diungkapkan Zelenskyy pada akun Twitternya menunjukkan gaya kepemimpinannya. Narasi menjadi cermin gaya kepemimpinan yang ditunjukkan oleh Zelenskyy dengan tujuan untuk menunjukkan siapa sebenarnya dia dan apa yang hendak diperjuangkannya.

1. Pemimpin Lapangan



Gambar: Tampilan tangkapan layar twit Zelenskyy pada 9 Juli 2023.

Seperti pada twit tertanggal 9 Juli 2023, video pendek berdurasi 45 detik menunjukkan Zelenskyy sedang berjalan menuju Istana Libart, di Lutsk, sebuah kota di Volyn yang berbatasan dengan Belarusia. Dia hendak memimpin rapat bersama dengan para pejabat dan aparat militer. Dia ingin memastikan pertahanan di perbatasan utama negaranya tetap kuat.

Zelenskyy juga menunjukkan dirinya sebagai panglima perang. Itu ditampilkan bagaimana dia mengunjungi kota Avdiivka pada 18 April 2023. Dia membangun semangat moral pada tentara yang berperang di garda depan. Dia mengatakan bahwa masa depan Ukraina berada di tangan para tentara yang berjuang di garis depan. Hal sama juga dilakukan pada 22 Maret 2023 ketika Zelenskyy berkunjung ke posisi terdepan militer Ukraina di Bakhmut. Dia memberikan semangat dan dukungan kepada para pahlawan yang sejati di garda depan.

Narasi perang menunjukkan bahwa Zelenskyy ingin memosisikan dirinya sebagai pemimpin yang tidak berada di belakang meja. Tetapi, dia ingin memamerkan kepada warga dan dunia internasional bahwa dia merupakan pemimpin mau turun ke lapangan. Bukan saja menyapa warganya, tetapi dia bertemu dengan para prajurit yang berada di garis terdepan dalam pertempuran dengan tentara Rusia.

2. Panglima Perang

Sebagai panglima perang, Zelenskyy menyatakan bahwa perjuangan dan peperangan bukan hal mudah. Tetapi, dia membangun optimisme di mana Ukraina diklaimnya lebih kuat dibandingkan tahun sebelumnya untuk meraih kemerdekaan dan kebebasan. Itu diungkapkan Zelenskyy pada twit dan menampilkan empat empat foto tentara yang sedang berperang pada 12 Mei 2023.



Gambar tangkapan layar twit Zelenskyy pada 10 Juli 2023.

Sebagai panglima perang, Zelenskyy juga menunjukkan diri bahwa dia menemui langsung para tentaranya di medan perang. Seperti pada 10 Juli 2023, dia menceritakan tentang Brigade 33 Angkatan Darat yang terkenal dengan keberaniannya. "The warriors of the 33rd separate mechanized brigade are among the most motivated and clearly realize the task of liberating our land from the enemy," ungkapnya. Dia mengatakan, moto brigade tersebut adalah bergerak maju untuk menuju kemenangan.

Zelenskyy menjadi pemimpin yang memberikan apresiasi kepada masyarakat. Dia mengapresiasi keberanian dan semangat dalam berperang melawan Rusia. Apresiasi itu diberikan dengan memberikan penghargaan berupa medali kepada masyarakatnya yang berani. Diceritakan Zelenskyy dalam twit-nya bahwa dia sudah memberikan 50.000 "state awards". Kemudian, pada peringatan 500 hari invasi Rusia, dia memberikan 298 penghargaan tersebut kepada pria dan wanita dengan julukan "Hero of Ukraine". "I am proud of all of them, grateful to each of them, we remember our heroes. We cannot name all the names now. We will be able to tell about some heroes only after our victory – their bravery is so special," ucapnya dalam twit tersebut.

Narasi perang yang disampaikan Zelenskyy mengontruksi bahwa dia adalah seorang panglima perang. Dia merupakan pemimpin tertinggi yang memimpin Ukraina melawan Rusia. Dalam berbagai narasinya, dia menunjukkan bahwa dia adalah pengendali tentara dan militer Ukraina. Itu memperkuat posisinya sebagai panglima, meskipun dia tidak memiliki latar belakang dari dunia militer.

3. Pemimpin Diplomasi



Gambar tangkapan layar twit Zelenskyy pada 14 Juli 2023.

Tak bisa disangkal jika NATO terlibat dalam perang di Ukraina. Itu dibuktikan di mana Zelenskyy menjadi tamu penting dalam konferensi tingkat tinggi NATO di Lithuania. Dia ingin mendapatkan jaminan bahwa Ukraina tidak sendirian dalam berperang melawan Rusia. "While we are on our way to NATO membership, Ukraine needs effective security guarantees on the way to the Alliance," ungkap Zelenskyy pada 12 Juli 2023. Namun, dia menyadari bahwa Ukraina tidak bisa menjadi anggota NATO karena perang yang sedang masih berlangsung. Apalagi tidak ada Rencana Aksi Keanggotaan untuk Ukraina. Namun, dia menyakini Dewan NATO-Ukraina merupakan instrumen untuk integrasi, bukan hanya partisipasi.

Keberhasilan diplomasi yang dimainkan Zelenskyy adalah ketika dia mampu mengajak pulang para komanda Brigade Azov pulang ke Ukraina. Itu dilalui setelah melalui lobi yang alot dengan Rusia dengan perantara Turki. Pada unggahan foto pada tanggal 8 Juli, Zelenskyy bersama dengan para komandan Brigade Azov di dalam sebuah pesawat pribadi dengan satu kata yakni "home". Selain itu, ada juga video yang penyambutan yang dilakukan Zelenskyy terhadap beberapa milisi yang dibebaskan melalui proses mediasi oleh Turki.

Seperti diungkapkan Zelenskyy pada video panjang selama 4 menit 44 detik pada 6 Mei 2023, dia menceritakan bagaimana upaya diplomasi yang telah dilaksanakan untuk membantu Ukraina. Dijelaskan Zelenskyy bahwa diplomasi bertujuan untuk mengalahkan dan menghukum Rusia. Diplomasi itu bertujuan untuk memperkuat persatuan dan membuat Ukraina semakin kuat. Dia sangat berharap dukungan internasional bisa menjadikan Ukraina bisa mencapai kemenangan.

Narasi perang yang dijelaskan Zelenskyy menunjukkan bagaimana pertempuran bukan hanya upaya untuk menjadi pemenang. Tetapi, jalur diplomasi menjadi jalan alternatif. Itu bukan hanya untuk mewujudkan upaya perdamaian. Tapi, diplomasi sebagai cara untuk membangun kekuatan pendukung dan persekutuan sehingga memberikan dukungan bagi Ukraina.

4. Pemimpin Spiritual

Pada video pendek berdurasi 1 menit dan 09 detik pada 9 Juli 2023, Zelenskyy tampak menghadiri doa bersama. "For victory, for a just peace, for the restoration of the territorial integrity of our country," demikian twit-nya. Dia berupaya membangun semangat spiritual warga Ukraina untuk tetap yakin dan semangat dalam menghadapi invasi yang dilakukan Rusia.



Gambar tangkapan layar twit Zelenskyy pada 8 April 2023.

Zelenskyy juga mendekati komunitas muslim di Ukraina. Itu bertepatan dengan bulan Ramadan, seperti dia mengunggah video berdurasi 10 menit. Dia menemui tentara Ukraina yang beragama Muslim. Dia juga meminta agar komunitas dunia Muslim memberikan penghormatan dan solidaritasnya.

Zelenskyy juga menyapa warga Muslim di Ukraina untuk memberikan dukungan. Itu disampaikan bertepatan dengan bulan Ramadan pada 23 Maret 2023. "May the power of prayer in this holy month of Ramadan help us cleanse Ukraine of Russian godless evil," twitnya. Dia juga berdoa agar Ramadan tahun depan bisa dilaksanakan dengan tenang dan damai sehingga seluruh tanah Ukraina bebas dari penjajahan Rusia.

Narasi perang yang diunggah Zelenskyy pada akun Twitter memaparkan bahwa dia berupaya membangun moral masyarakat dengan pendekatan yang lebih menonjolkan spiritualitas. Dengan bertemu dengan berbagai komunitas agama di Ukraina menunjukkan bahwa dia ingin membangun kebangkitan moral dan spiritual di tengah perang yang terjadi. Itu juga sebagai upaya menunjukkan bahwa Zelenskyy menjadi bagian yang tak bisa terpisahkan kehidupan warga Ukraina yang berpegang pada agama yang dianutnya.

B. Strategi Kepemimpinan Zelenskyy

Narasi perang yang dikumandangkan Zelenskyy juga menunjukkan strategi kepemimpinan Zelenskyy. Itu tidak dilepaskan dengan kepentingan dan tujuan yang hendak dicapainya yakni kemenangan dalam perang melawan Rusia. Untuk mewujudkan, Zelenskyy mengobarkan narasi yang berbagai upayanya untuk mewujudkan suatu kepemimpinan yang solid dan kuat untuk mengalahkan Rusia.

1. Menghamba kepada Barat



Gambar tangkapan layar twit Zelenskyy pada 20 Februari 2023.

"Historic. Timely. Brave!" demikian twit Zelenskyy ketika menyambut kedatangan Presiden AS Joe Biden dalam video berdurasi 2 menit 9 detik. Kunjungan Biden itu memandai satu tahun invasi Rusia ke Ukraina. "We are determined to work together to ensure Ukraine's victory," demikian ucap Zelenskyy.

Dalam berbagai kesempatan Zelenskyy juga menunjukkan dirinya terlalu menuhankan para pemimpin Barat. Pada 4 April 2023, dia menghubungi PM Kanada Justin Trudeau untuk mengucapkan terima kasih atas bantuan senilai CAD2,4 miliar dan dukungan pertahanan. Pada hari yang sama, dia juga berhubungan dengan pemimpin Dewan Uni Eropa Von der Leyen atas paket sanksi kepada Rusia. Sebelumnya pada 3 April 2023, Zelenskyy juga mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Denmark dan Norwegia atas bantuan misil untuk Ukraina.

Narasi perang yang ditampilkan Zelenskyy menunjukkan bahwa Ukraina ingin melepaskan dari pengaruh Soviet yang berubah wujud menjadi Rusia. Dia ingin menunjukkan bahwa Ukraina adalah bagian yang tak terpisahkan dari bangsa Barat. Upaya melepaskan diri dari sejarah dan tradisi itu dilakukan Zelenskyy sebagai upaya untuk mencabut akar Soviet dari Ukraina. Itu dilakukan dengan terus menghamba kepada Barat. Berbagai narasi perang yang disampaikan Zelenskyy membuktikan bahwa dia menjadikan Barat sebagai kiblat bagi masa depan Ukraina.

2. Memusuhi Rusia



Gambar tangkapan layar twit Zelenskyy pada 10 Maret 2023.

Zelenskyy juga menyatakan akan menuntut Rusia sebagai negara teroris yang harus bertanggung jawab karena melakukan berbagai pengeboman di gedung Teater Drama di Mariupol. Itu diunggah pada 16 Maret 2023. Dia menyebut Rusia membunuh banyak anak kecil yang bersembunyi di sana. Zelenskyy berjanji akan menyeret Rusia sebagai negara teroris atas kejahatan yang telah dilakukannya.

Sebagai pemimpin suatu negara yang diinvasi, Zelenskyy menyebut Rusia sebagai teroris dalam berbagai twitnya. Dia juga melabeli Rusia sebagai "setan". "Terrorists hit a residential building where civilians are sleeping. ... This evil won't avoid responsibility for the crimes committed," ciutnya pada 2 Maret 2023.

Hal sama juga diungkapkan Zelenskyy pada twitnya tertanggal 4 Maret 2023 saat memberikan sambutan di depan konferensi United for Justice. Dia juga menyebut Rusia sebagai penjajah yang melakukan kejahatan perang karena melakukan pembunuhan dan penyiksaan.

Narasi perang yang dikobarkan Zelenskyy menunjukkan bagaimana musuh sebenarnya Ukraina adalah Rusia. Itu menjadi musuh bersama. Dia juga ingin menunjukkan bahwa Rusia juga menjadi musuh bagi warga Eropa dan dunia karena negara tersebut menginvasi Ukraina. Berbagai narasi yang menunjukkan kebencian kepada Rusia sebagai upaya untuk mengajak dunia tidak hanya mengecam negara tersebut, tetapi bagaimana dunia bersatu melawan Rusia.

3. Menuhankan Senjata



Gambar tangkapan layar twit Zelenskyy pada 21 Maret 2023.

Zelenskyy sangat menaruh senjata yang diberikan Barat, terutama Amerika Serikat. Dia menganggap bantuan senjata tersebut sebagai bentuk dukungan mereka terhadap perlawanan Ukraina terhadap agresi yang dilakukan Rusia. Seperti pada 21 Maret 2023, dia mengucapkan terima kasih kepada Presiden AS Joe Biden dan rakyat AS atas paket bantuan roket HIMARS dan artileri senilai USD350 juta.

Zelenskyy selalu mengandalkan bantuan senjata dari Barat untuk bisa menghadapi Rusia. Dia paham, bahwa peperangan hanya bisa dimenangkan dengan dukungan senjata yang berteknologi tinggi dan modern. Karena itu, Zelenskyy selalu meminta bantuan negara-negara Barat untuk mengirimkan senjata. Seperti tweet pada 25 Januari 2023. Dia mengapresiasi keputusan Prancis untuk memberikan bantuan tank ringan dari Prancis dan tank dari Jerman. Itu setelah Zelenskyy menghubungi Kanselir Jerman Olaf Scholz dan Presiden Prancis Emmanuel Macron.

Hal sama juga dilakukan Zelenskyy dengan menghubungi PM Kanada Justin Trudeau untuk meminta bantuan senjata. Kemudian, pada 4 Februari 2023, dia juga mengucapkan terima kasih kepada Presiden AS Joe Biden atas paket bantuan USD2,2 miliar. "We stand against terror," demikian tweet Zelenskyy. Dia menyakinkan Barat bahwa bantuan militer akan mengakhiri agresi brutal yang dilakukan Rusia.

Narasi perang yang disampaikan Zelenskyy menunjukkan bahwa Ukraina tidak bisa berperang sendirian melawan Rusia. Itu dikarenakan mereka tidak memiliki sumber daya, sehingga mereka membutuhkan bantuan senjata dari Barat. Akhirnya, Ukraina pun menjadi uji coba persenjataan negara-negara Barat dalam melawan Rusia. Medan tempur Ukraina menjadi laboratorium untuk menguji efektivitas persenjataan Barat.

4. Membangun Aliansi



Gambar tangkapan layar tweet Zelenskyy pada 25 Februari 2023.

Pada 25 Februari 2023, Zelenskyy menampilkan dirinya sedang mengikuti pertemuan dengan para pemimpin koalisi negara maju G7. Dia menyampaikan prioritasnya pada kesempatan dalam video berdurasi 4 menit 21 detik. Dalam pertemuan itu dilaksanakan secara virtual dengan dihadiri para pemimpin anggota G7.

Aliansi selanjutnya yang dibangun Zelenskyy adalah Uni Eropa. Dia selalu menegaskan bahwa Ukraina adalah Eropa dan selalu menjadi bagian dari Eropa. "Together in struggle, together in victory. Long live Europe! Long live freedom!" ungkap tweet Zelenskyy. Dia mengatakan, Ukraina membela nilai-nilai Eropa untuk generasi mendatang demi kebebasan dan perdamaian. Itu diungkapkan pada tweet tanggal 28 Februari 2023.

Aliansi lain yang dibangun Zelenskyy adalah Summit For Democracy. Pada video berdurasi 10 menit pada 30 Maret 2023, dia menyatakan bahwa "Democracy need a victory". Dia mengucapkan terima kasih kepada negara-negara demokrasi atas dukungan kepada Ukraina.

Narasi perang tentang aliansi militer adalah suatu keniscayaan yang diungkapkan Zelenskyy dalam berbagai kesempatan dan ditampilkan di media sosial. Dia menyakini kalau Ukraina membutuhkan aliansi untuk menghadapi Rusia. Tanpa aliansi, maka Ukraina dipastikan akan kalah. Untuk itu, Zelenskyy ingin menjadikan Ukraina sebagai bagian dari aliansi seperti NATO dan Uni Eropa. Namun, aliansi Ukraina dengan NATO belum terwujud karena adanya ketakutan akan memperpanjang konflik dan membuat marah Rusia. NATO hanya bermain di belakang dan memberikan dukungan saja. Tapi, Zelenskyy tidak menyerah dan dia ingin menunjukkan bahwa Ukraina merupakan bagian dari NATO dan perang melawan Rusia adalah pertempurannya NATO juga.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan temuan penelitian yang menunjukkan kebaruan berkaitan dengan narasi perang yang diungkapkan Zelenskyy pada akun twitternya. Narasi perang itu menunjukan gaya kepemimpinan Zelenskyy seperti pemimpin lapangan, panglima perang, pemimpin diplomasi, dan pemimpin spiritual. Selain itu, narasi perang juga mengungkap strategi kepemimpinannya seperti menghamba kepada Barat, memusuhi Rusia, menuhankan senjata, dan membangun aliansi. Baik gaya dan strategi kepemimpinan Zelenskyy menguatkan posisinya sebagai pemimpin yang berusaha mempersatukan Ukraina untuk melawan Rusia yang disebutnya sebagai teroris dan penjahat.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menganalisis narasi pada media sosial, tidak menggunakan data di media massa. Selain itu, subjek penelitian ini juga hanya fokus pada Zelenskyy, dan tidak membandingkan dengan Presiden Rusia Vladimir Putin. Kemudian, penelitian ini lebih fokus pada narasi perang, tidak pada narasi kepemimpinan secara umum.

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori narasi perang dan kepemimpinan perang. Selain itu, penelitian ini juga memiliki implikasi praktis bagi pemimpin yang memimpin dalam kondisi perang untuk mengontruksi narasi yang mampu menunjukkan semangat perjuangan dan perlawanan. Bagi masyarakat, penelitian ini memberikan pandangan bahwa publik harus memiliki literasi media sosial yang kuat bisa memilah dan memilih informasi di saat perang dan konflik.

DAFTAR PUSTAKA

- Boichak, O., & Jackson, S. (2020). From national identity to state legitimacy: Mobilizing digitally networked publics in eastern Ukraine. *Media, War & Conflict*, 13(3), 258-279. <https://doi.org/10.1177/1750635219829161>
- Davis, J. E. (2002). Narrative and social movements: The Power of Stories. In: Davis, Joseph E (Ed.) *Stories of change: Narrative and social movements*. Albany: State University of New York Press, pp. 1–20
- Fleming, D. (2001), Narrative leadership: using the power of stories. *Strategy & Leadership*, 29(4). <https://doi.org/10.1108/sl.2001.26129dab.002>
- Gilstrap, D. L. (2007). Phenomenological Reduction and Emergent Design: Complementary Methods for Leadership Narrative Interpretation and Metanarrative Development. *International Journal of Qualitative Methods*, 6(1), 95–113. <https://doi.org/10.1177/160940690700600107>

- Götz, E., & Staun, J. (2022). Why Russia attacked Ukraine: Strategic culture and radicalized narratives. *Contemporary Security Policy*, 43(3), 482-497. <https://doi.org/10.1080/13523260.2022.2082633>
- Griffin, L. J. (1993). Narrative, Event-Structure Analysis, and Causal Interpretation in Historical Sociology. *American Journal of Sociology*. 98(5). 1094–1133.
- Jacobs, R. N. (1996). Civil society and crisis: Culture, discourse, and the Rodney King beating. *American Journal of Sociology*, 101(5) 1238–1272.
- Lokot, T. (2017). Public Networked Discourses in the Ukraine-Russia Conflict: 'Patriotic Hackers' and Digital Populism. *Irish Studies in International Affairs*, 28(1), 99-116. <https://doi.org/10.1353/isia.2017.0011>
- Mustaqim, A. H. (2019). POLITIK SELEBRITI: PERLAWANAN TERHADAP SISTEM (Studi Kasus Gaya Komunikasi Politik pada Kandidat Presiden Ukraina Volodymyr Zelensky). *Jurnal Dakwah Risalah*, 30(1), 1-19. <http://dx.doi.org/10.24014/jdr.v30i1.7059>
- Polkinghorne, D. E. (1988). *Narrative Knowing and the Human Sciences*. Albany: State University of New York Press.
- Polletta, F. (1998). Contending stories: Narrative in Social Movements. *Qualitative Sociology*, 21(4). 419–446. <https://doi.org/10.1023/A:1023332410633>
- Maia Polo, F., Saxena, S., & Alexopoulos, C. (2023). Stop the war, for Godsake!: A text analysis of speeches of Volodymyr Oleksandrovyh Zelenskyy, the Ukrainian President. *International Journal of Public Administration*, 1-19. <https://doi.org/10.1080/01900692.2023.2199174>
- Spector, B. (2023). Volodymyr Zelenskyy, heroic leadership, and the historical gaze. *Leadership*, 19(1), 27–42. <https://doi.org/10.1177/17427150221134140>
- Zasiekin, S., Kuperman, V., Hlova, I., & Zasiekina, L. (2022). War stories in social media: Personal experience of Russia-Ukraine war. *East European Journal of Psycholinguistics*, 9(2) 160–170. <https://doi.org/10.29038/eejpl.2022.9.2.zas>